

Analisis kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari minat belajar pada peserta didik kelas v sekolah dasar

Ayu Cahyaningsih^{1*}, Rukayah², Siti Kamsiyati³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, JL. Brigdjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*ayu.cahya.ayucahya@gmail.com](mailto:ayu.cahya.ayucahya@gmail.com)

Abstract. Reading becomes the most important aspect of Bahasa Indonesia learning because reading is some activity that implicate visual activity start from translating until understanding the poin of the text. The good comprehension reading capability is when someone competent to understand the content of the text. There are some indicators to measure the comprehension reading capability. Comprehension reading capability should implemented by elementary school students especially at V grade. Basic competency that demand the students to understand and analysis the text need to use the comprehension reading capability. Obstacle that happen frequently are students that have less interest about a text. This low interest to learn a text make them have a low comprehension reading capability. Research to Djama'atul Ichwan elementary school students at V grade represent that their comprehension reading capability are good enough seen from the high study interest. With thath high study interest and high effort will get the good comprehension reading capability.

Kata kunci: comprehension reading capability, study interest, understanding, elementary school

1. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang tidak hanya memfokuskan pengetahuan saja, namun juga mengembangkan keterampilan berbahasa seperti menyimak, membaca, menulis, dan berbicara [1]. Membaca merupakan aspek terpenting dan wajib dimiliki dari pembelajaran terutama Bahasa Indonesia karena melibatkan aktivitas visual mulai dari menerjemahkan hingga memperoleh pemahaman sebagai tujuan utamanya [2, 3, 4, 5]. Tenan dalam Aliponga menyatakan membaca adalah pengenalan kata yang berawal dari huruf dan bagaimana huruf membentuk kata tertentu sehingga menjadi satu kesatuan sebagai teks [6]. Artu menyatakan tujuan kegiatan membaca pemahaman adalah untuk memahami isi bacaan itu sendiri [7]. Salah satu indikator orang dapat membaca dengan baik ketika memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan [8]. Kegiatan membaca dengan melibatkan penalaran untuk memahami isi, maksud dan implikasi dari yang dibaca disebut membaca pemahaman [8, 9]. Mengetahui sejauh apa kemampuan membaca pemahaman peserta didik diperlukan pengukuran menggunakan Indikaor. Indikator untuk menilai kemampuan membaca yaitu; 1) menemukan pikiran pokok atau ide pokok dari paragraph yang dibaca; 2) dapat menyusun pertanyaan dan jawaban terkait bacaan; 3) menyampaikan kembali isi dengan menggunakan kata kata sendiri secara lisan maupun tertulis; 4) dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan [9].

Kemampuan membaca pemahaman harus dimunculkan pada peserta didik kelas V SD terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pemahaman terhadap bacaan menjadi komponen penting dalam pembelajaran membaca di kelas tinggi termasuk kelas V SD. Kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas V SD pada pembelajaran Bahasa Indonesia berkaitan tentang menentukan

pokok pikiran teks, mengklasifikasi informasi dari buku, menganalisis informasi dari iklan, menggali isi pantun, dan menguraikan konsep pada teks non-fiksi. Kendala yang dialami dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah peserta didik kurang memiliki minat belajar ketika menemui sebuah bacaan. Peserta didik cenderung merasa lebih cepat bosan dan tidak tertarik dengan bacaan. Handayani, dkk menyatakan pembelajaran yang terlaksana sebaiknya mampu mengatasi kebosanan dan hilangnya konsentrasi pada peserta didik [10]. Somadayo juga menyatakan hambatan lain saat pembelajaran membaca pemahaman antara lain: 1) Kurang bisa berkonsentrasi membaca. Hal-hal yang termasuk dalam kurang bisa berkonsentrasi membaca antaralain pada dasarnya memang kurang bisa berkonsentrasi, kesehatan sedang terganggu, suasana hati tidak tenang, dan keadaan lingkungan yang kurang mendukung. 2) Daya tahan membaca cepat berkurang. Daya tahan tubuh cepat berkurang antaralain disebabkan oleh posisi badan yang salah dan lampu atau penerangan yang tidak mendukung [11].

Kemampuan membaca pemahaman yang baik serta diiringi dengan ketertarikan atau minat belajar akan lebih efektif dalam mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hidayah yang menjadikan minat menjadi salah satu faktor internal kemampuan membaca pemahaman peserta didik [5]. Perbedaan dengan penelitian ini adalah Hidayah menggunakan minat membaca yang harus ditumbuhkan secara bertahap untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman [5]. Minat menjadi hal yang mendasar dalam sebuah pembelajaran karena tanpa adanya minat maka kegiatan yang dilaksanakan akan berjalan kurang efektif dan efisien.

Minat belajar merupakan ketertarikan seseorang untuk belajar tanpa paksaan dan diperoleh rasa kepuasan [12]. Jika siswa beranggapan bahwa hal yang dipelajari berarti atau mempunyai makna bagi dirinya maka akan tertarik terhadap materi tersebut sehingga akan menimbulkan kepuasan pada dirinya [13]. Dapat disintesis bahwa minat memiliki pengaruh yang penting terhadap hasil belajar yang ingin dicapai yaitu kemampuan membaca pemahaman. Menurut Susanto, terdapat tujuh ciri minat belajar sebagai berikut ; 1) minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental; 2) minat tergantung pada kegiatan belajar; 3) perkembangan minat mungkin terbatas; 4) minat tergantung pada kesempatan belajar; 5) minat dipengaruhi oleh budaya; 6) minat berbobot emosional; 7) minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya [14]. Minat belajar dapat diukur menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Nurhasanah & Sobandi yaitu: 1) ketertarikan untuk belajar; 2) perhatian dalam belajar; 3) motivasi belajar; dan 4) pengetahuan [15].

Pemahaman terhadap bacaan menjadi komponen penting dalam pembelajaran membaca di kelas tinggi termasuk kelas V SD. Langkah pembelajaran membaca pemahaman yang dilaksanakan sebagai berikut [16]: 1) Tahap *survey* yaitu peserta didik membaca secara sekilas teks bacaan yang telah diperoleh; 2) Tahap *question* ialah peserta didik membuat pertanyaan berdasarkan bacaan; 3) Tahap *read* berarti peserta didik membaca secara keseluruhan teks bacaan; 4) Tahap *recite* adalah peserta didik menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada tahap *question*, mencatat hal penting, dan meringkas atau menceritakan kembali teks bacaan yang telah dibaca; 5) Tahap *review* yaitu peserta didik meninjau ulang teks bacaan, membaca ulang intisari yang telah didapatkan dan dibuat serta bila diperlukan dapat pula membaca kembali bahan bacaan.

Bertolak dari penjabaran di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran membaca pemahaman dan kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari minat belajar pada peserta didik kelas 5 sekolah dasar. Hasil penelitian ini bias dijadikan wawasan tambahan terkait kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari minat belajar. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan yang sejalan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan tes.

2. Metode Penelitian

Metode kualitatif deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Desain penelitian ini adalah studi kasus. Data diperoleh dari hasil tes, wawancara dan observasi peserta didik kelas VA. guru kelas dan teman sebaya SD Djama'atul Ichwan. Sumber data primer berasal dari subjek penelitian, sedangkan sumber data sekunder dalah guru kelas dan teman sebaya. *Purposive sampling*

merupakan teknik pengambilan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik uji validitas data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data menggunakan teknik interaktif *Model Miles and Huberman* yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. indikator untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Tabel indikator kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari minat belajar.

Aspek	Indikator
Kemampuan membaca pemahaman	a. Menentukan pikiran pokok paragraf b. Menyusun pertanyaan dan jawaban seputar isi bacaan c. Mengemukakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri d. Menjawab pertanyaan secara menyeluruh terkait isi bacaan
Minat belajar	a. Ketertarikan untuk belajar b. Perhatian dalam belajar c. Motivasi belajar d. Pengetahuan

Penelitian ini menganalisis hasil pekerjaan peserta didik pada tes berdasarkan indikator yang ada. Kemudian hasil analisis dari hasil tes dikaitkan dengan hasil wawancara dan observasi untuk memperoleh data yang valid. Peserta didik yang mampu menguasai seluruh indikator tertentu maka dapat dinilai telah memenuhi indikator tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Proses pembelajaran membaca pemahaman

Proses pembelajaran membaca pemahaman dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan beberapa latihan soal. Tahap *survey* sudah terpenuhi karena adanya proses untuk menyimak dan membaca bacaan secara sekilas untuk langsung dikaitkan dengan teori. Tahap *question* belum terpenuhi karena tidak adanya pengalaman belajar yang diberikan guru untuk melatih subjek penelitian menyusun pertanyaan dari bacaan. Subjek penelitian membaca teks dengan seksama untuk menemukan informasi penting, kalimat utama, dan pokok pikiran seperti yang ditanyakan pada soal sehingga tahap *read* terpenuhi. Tidak adanya tahap *question* yang mengharuskan subjek penelitian membuat pertanyaan dari jawaban membuat tahap *recite* juga tidak terlaksana. Guru akan menginstruksikan subjek penelitian untuk membaca ulang dan menelaah kembali sebuah bacaan ketika jawaban mereka masih kurang tepat sehingga tahap *review* terlaksana.

3.2. Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman

Indikator menjawab pertanyaan terkait isi bacaan paling banyak dikuasai oleh sebagian besar peserta didik. Pertanyaan terkait isi bacaan banyak di tanyakan pada sebagian besar soal. Sebagian besar subjek dapat menangkap informasi teks dan menjawab sesuai dengan yang ditanyakan pada soal. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan hasil yang sejalan dengan hasil tes. Para subjek mengatakan bahwa kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan tentang isi teks tergantung pada tingkat pemahaman mereka dalam mendalami isi teks. beberapa subjek masih belum sepenuhnya menguasai indikator ini karena terlihat kurang khidmat dan fokus dalam membaca teks saat dilakukan observasi. Beberapa teks dibaca sekilas tanpa mempelajari isinya. Hasil kemampuan para subjek dalam menjawab pertanyaan terkait isi bacaan bisa dikatakan baik karena memperoleh hasil 83,3%. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Somadayo [17] bahwa pemahaman literal dapat dicapai salah satunya

dengan menjawab pertanyaan (apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana, mengapa) terkait bacaan. Hasil tersebut serupa dengan hasil penelitian Mirasanthi, dkk. [18] bahwa rata-rata persentase menemukan informasi dalam teks melalui kegiatan membaca adalah 73,4%. Ini menunjukkan 26,6% hambatan siswa dalam menemukan informasi dalam teks melalui kegiatan membaca.

Indikator menemukan pokok pikiran sudah terpenuhi dengan baik oleh semua subjek dengan perolehan nilai 100%. Dilihat dari hasil tes, terdapat empat soal yang menanyakan tentang pokok pikiran paragraf namun hanya dua soal yang dapat terjawab dengan baik oleh sebagian besar subjek. Sebagian besar subjek dapat menemukan pokok pikiran yang tertulis dan terletak pada awal kalimat sehingga masih mudah untuk ditemukan. Hasil tersebut tercermin dari hasil wawancara dan observasi. Para subjek menyatakan mampu menemukan pokok pikiran jika membaca teks dengan baik. sebagian besar subjek juga sudah khidmat ketika membaca dan mampu menjawab pertanyaan guru terkait sebuah bacaan. Namun apabila dilihat dari pengamatan terhadap yang diajarkan oleh guru, guru menjelaskan bahwa pokok pikiran selalu terletak pada kalimat utama paragraf. Guru juga cenderung memberikan contoh bacaan yang terdapat kalimat utamanya sekaligus terletak pada kalimat pertama teks. Kemampuan menemukan pokok pikiran ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Somadayo [17] bahwa kemampuan membaca terhadap isi yang tertera saja adalah kemampuan membaca literal. Kemampuan menemukan pokok pikiran ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Mirasanthi, dkk [18] yang menunjukkan hasil rata-rata persentase kemampuan mengidentifikasi pokok-pokok pikiran dalam bacaan adalah 78,0% termasuk kategori baik.

Indikator menyusun pertanyaan disertai jawaban seputar isi bacaan belum mampu dipenuhi oleh semua subjek dengan nilai 16,7%. Hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar subjek menuliskan berupa kalimat rumpang yang dilengkapi dengan jawaban dan kalimat pernyataan. Ditinjau dari hasil wawancara dan observasi, tidak terpenuhinya indikator ini disebabkan oleh tidak dilatihnya kemampuan menyusun pertanyaan dan jawaban peserta didik seputar isi bacaan. Semua subjek menjawab terkadang bingung menentukan poin yang akan ditanyakan dan susunan kalimat tanya yang baik karena tidak diajarkan oleh guru. Selama pengamatan terhadap pembelajaran berlangsung, guru memang cenderung memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap sebuah bacaan. Peserta didik belum pernah diajarkan untuk menyusun pertanyaan dan jawaban sendiri dari sebuah teks sehingga membuat mereka belum terlatih dan bingung. Krismanto, dkk [2] dalam penelitiannya menerapkan pengalaman belajar menyusun pertanyaan dan jawaban dari bacaan pada siklus I-III. Dengan adanya pengalaman belajar tersebut, peserta didik mengalami kenaikan kemampuan membaca pemahaman terutama pada indikator menyusun pertanyaan dan jawaban dari bacaan.

Indikator mengemukakan kembali isi bacaan menggunakan kalimat sendiri belum dikuasai dengan baik dilihat dari nilai yang diperoleh 33,3%. Hasil tes sebagian besar menunjukkan belum sepenuhnya peserta didik mampu menggunakan bahasanya sendiri dalam mengungkapkan kembali isi bacaan meskipun sesekali sudah menyelipkan dan merangkai kata-kata mereka sendiri. Jawaban para subjek saat wawancara sejalan dengan hasil tes tersebut. Para subjek mengatakan bahwa belum sepenuhnya menggunakan bahasa mereka sendiri saat mengemukakan kembali isi bacaan. Sesekali mereka berusaha menyelipkan kata-kata mereka sendiri dan berusaha merangkainya dengan bahasa yang ada pada teks agar informasi dapat tetap tersampaikan dengan baik. Isi bacaan yang dikemukakan belum menyeluruh sehingga hanya sebagian isi teks saja yang dapat tersampaikan. Kemampuan subjek dalam indikator ini terbilang cukup. Para subjek masih bingung menentukan kata-kata penting yang dapat digunakan untuk mengemukakan kembali isi bacaan. Para subjek belum mampu membangun makna dari apa yang dinyatakan dalam teks menggunakan bahasa mereka sendiri sehingga belum mencapai pemahaman interpretatif. Sejalan dengan pendapat Somadayo [17] bahwa dalam pemahaman interpretatif mengharuskan pembaca mampu membangun makna dari apa yang dinyatakan dalam teks menggunakan bahasanya sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mirasanthi, dkk. [18] bahwa hambatan siswa dalam menceritakan kembali teks yang telah dibaca adalah bingung dalam penggunaan kata-kata penting yang dapat digunakan untuk menceritakan kembali bacaan.

3.3. Indikator Minat Belajar

Pada indikator ketertarikan belajar, semua subjek memiliki ketertarikan belajarnya masing-masing pada mata pelajaran tertentu dengan hasil; 100%. S2 menjadi satu-satunya subjek yang memiliki ketertarikan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ketertarikan belajar yang dimiliki subjek dinilai tinggi. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan definisi ketertarikan belajar itu sendiri sebagai perasaan tertarik terhadap bidang tertentu untuk dipelajari. Sejalan dengan pendapat Nurhasanah & Sobandi [6] bahwa ketertarikan belajar tercapai ketika peserta didik memiliki perasaan tertarik terhadap bidang tertentu untuk dipelajari.

Perhatian dalam belajar yang ditunjukkan oleh para subjek berbeda-beda. Perhatian belajar yang ditunjukkan ialah diam dan fokus, aktif dan antisuas tinggi, tidak fokus dan banyak bergurau. Indikator perhatian dalam belajar cukup terpenuhi oleh para subjek dilihat dari nilai yang diperoleh 50%. Hal tersebut sesuai dengan definisi perhatian dalam belajar yaitu hal yang difokuskan oleh peserta didik terhadap apa yang dipelajari. Sebagian besar subjek mampu memfokuskan perhatian dengan cara mereka sendiri terhadap pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhasanah & Sobandi [6] bahwa perhatian dalam belajar merupakan hal yang difokuskan oleh peserta didik terhadap apa yang ia pelajari.

Sebagian besar subjek memiliki motivasi belajar yang sama yaitu bisa bertemu dan belajar bersama teman-temannya saat *home teaching*. Mereka termotivasi karena menemukan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan jika belajar bersama. Berbeda dengan S4, ia lebih termotivasi belajar saat sendiri di rumah dibandingkan belajar bersama teman-temannya. S4 merasa tidak nyaman belajar dalam keramaian dan merasa waktu belajar *home teaching* terasa lama. Motivasi belajar yang dimiliki para subjek dinilai tinggi dengan hasil 100%. Para subjek memiliki motivasi mereka masing-masing dalam melaksanakan usaha belajar. Hasil ini sejalan dengan pendapat Nurhasanah & Sobandi [6] bahwa motivasi belajar yaitu pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar yang terarah demi pencapaian tujuan dalam situasi interaksi belajar.

Sebagian besar subjek memiliki pengetahuan yang baik karena mampu menjawab pertanyaan guru selama pembelajaran. Sebagian besar subjek mengatakan bahwa mampu menjawab pertanyaan dari guru ketika diskusi maupun pada soal. Dilihat dari defisini pengetahuan itu sendiri adalah ketika peserta didik berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut. Sebagian besar subjek memiliki pengetahuan yang baik tentang mendalami sebuah bacaan dan mampu menuangkannya melalui jawaban yang baik dilihat dari nilai yang diperoleh 66,7%. Sejalan dengan pendapatnya Nurhasanah & Sobandi [6] bahwa pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, diperoleh dua kesimpulan yaitu terkait proses pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari minat belajar pada peserta didik pada kelas VA SD Djama'atul Ichwan tahun ajaran 2020/2021. Keberjalanan pembelajaran membaca pemahaman sudah memenuhi 3 dari 5 tahap. Tahap yang terlaksana yaitu tahap *survey*, *read*, dan *review*, sedangkan tahap yang tidak terpenuhi adalah *question & recite*. Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan kemampuan membaca pemahaman yang cukup baik dengan minat belajar yang tinggi. hal tersebut berdasarkan 2 indikator kemampuan membaca pemahaman yang dikuasai dengan rata-rata nilai 58,3% dan 4 indikator minat belajar yang terpenuhi dengan rata-rata nilai 79,2%. Indikator membaca pemahaman yang terpenuhi adalah menjawab pertanyaan terkait isi teks dan menemukan pokok pikiran, sedangkan indikator yang tidak terpenuhi adalah menyusun pertanyaan disertai jawaban berdasarkan teks dan mengemukakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Indikator minat belajar semua terpenuhi yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan.

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh dinilai cukup tinggi karena masih terdapat indikator yang belum terpenuhi. Minat belajar yang diperoleh sudah tinggi arena semua indikator dikuasai. Sehingga hasil penelitian dapat menambah pengetahuan terkait kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang ditinjau dari minat belajar. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan pelaksanaan penelitian lain yang relevan.

Implikasi praktisnya adalah hasil penelitian yang menunjukkan adanya beberapa indikator kemampuan membaca pemahaman belum terpenuhi dengan baik dapat menginspirasi guru untuk menerapkan strategi, model atau metode yang lebih efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik mendapat pengalaman belajar yang menyeluruh dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan minat belajar yang sudah tinggi.

5. Referensi

- [1] N. A. Oktavia 2020 Model Pembelajaran Complete Sentence Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar *J. Didakti Dwija Indria* **8(4)**
- [2] S Aryani U Samadhy & N Sismulyasih 2012 Peningkatan Keterampilan dan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Know-Want-Learned (KWL) Pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 01 Semarang *Joyful Learning Journal*, **1(1)**
- [3] E. Mardiana K. Y. Margiati S. Halidjah & M. Pemahaman 2015 Penerapan Metode Latihan Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar *Doctoral Dissertation, Tanjungpura University* 1–10.
- [4] L. R. Elisabeth & T. Budiharto 2020 Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Pembelajaran Scramble Wacana Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar *J. Didakti Dwija Indria* **8(4)** 1–5.
- [5] N Hidayah S Suwandi & S Hastuti 2014 Penerapan Metode Pqrst Untuk Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya* **2(3)** 1–13
- [6] A. Jonathan 2013 Reading Journal : Its Benefits for Extensive Reading. *International Journal of Humanities and Social Science* **3(12)** 73–80
- [7] N. Artu 2016 Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi Survey Questions Reading Recite Review **2(2)** 105–113.
- [8] W. Oktafiani 2018 Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Disleksia. *UNES Journal Of Education Scienties***2(1)** 17–22
- [9] W. Krismanto & A. Khalik 2015 Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. *Publikasi Pendidikan*, **5(3)**
- [10] S. Handayani J. I. S. Poerwanti & S. Wahyuningsih 2020 Peningkatan Keterampilan Sosial pada Pembelajaran IPS Melalui Model Teams Games Tournament (TGT) Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar *J. Didakti Dwija Indria*. **8(4)**
- [11] A. Fadillah 2011 Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, **1(2)**
- [13] Y. Siska 2018 Korelasi Sikap, Minat, Dan Motivasi Belajar Dengan Pengetahuan Sejarah Lokal Lampung. *Mimbar Sekolah Dasar* **5(1)**
- [14] Ahmad Susanto 2013 Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar *Kencana*.
- [15] S. Nurhasanah & A. Sobandi 2016 Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (Jpmanper)*, **1(1)**, 128–135
- [16] D.H. Yesika 2020 Analisis Model Pembelajaran SQ3R dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Modern*, **6(1)**, 36-46.
- [17] S. Somadayo 2011 Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca. *Yogyakarta: Graha Ilmu*
- [18] K.G. Mirasanthi M. Surjana & N.N Garminah 2016 Analisis Kemampuan Membaca pada Wacana Narasi Kelas V SD Negeri 1 Penarukan. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, **4(1)**